

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Diare merupakan keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja (Ngastiyah, 2018). Penyakit diare dapat juga didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri, 2019).

Penyebab langsung diare antara lain infeksi bakteri virus dan parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia maupun keracunan oleh racun yang diproduksi oleh jasad renik, ikan, buah dan sayur-sayuran. Jenis-jenis infeksi yang umumnya menyerang diare adalah infeksi bakteri oleh kuman *E.Coli Salmonella*, *Vibrio cholerae* (kolera), dan serangan bakteri lain yang jumlahnya berlebihan dan patogenik (memanfaatkan kesempatan ketika kondisi tubuh lemah) seperti *pseudomonas.*, infeksi basil (disentri), infeksi virus *enterovirus* dan *adenovirus*, infeksi parasit oleh cacing (askari), dan infeksi jamur (Suharyono, 2018).

Efek samping dari diare selain penyebab kematian pada balita juga mengakibatkan kehilangan air dan elektrolit (*dehidrasi*) yang mengakibatkan terjadinya gangguan keseimbangan asam basa (Asidosis metabolik hipoksemia dan sebagainya), gangguan gizi sebagai akibat kelaparan (masuk makanan kurang,

pengeluaran bertambah), hipoglikemia dan gangguan sirkulasi darah (Ngastiyah, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Diare penyebab kematian nomor dua di dunia menyumbang sekitar 9 persen dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun. Hal ini berarti lebih dari 1.200 balita meninggal setiap hari, atau sekitar 4.4.4.000 anak per tahun. Kematian akibat diare terjadi di Asia Selatan (Afganistan, Bangladesh, Nepal, Srilangka, India) dan Afrika Sub-Sahara (Kongo Rwanda dan Burundi) (WHO, 2022).

Indonesia diare menjadi penyumbang kematian 14,5% pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan dan pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. Kejadian diare pada balita di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 23,8% meningkat pada tahun 2022 sebanyak 26,4%. Peningkatan diare juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebanyak 17,6% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 22,9% (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menunjukkan angka kejadian diare meningkat setiap tahun.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi resiko kejadian diare yaitu dari faktor intrinsik (umur, jenis kelamin, kekebalan tubuh, infeksi saluran pencernaan, alergi, malabsorpsi, keracunan, imunodefisiensi, status gizi). Faktor ekstrinsik yang dapat menyebabkan diare adalah lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),

pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, sosial ekonomi dan sosial budaya (Ariani, 2021).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan diare di rumah. Karena bila pengetahuannya baik maka ibu akan mengetahui tentang cara merawat anak sakit diare di rumah, terutama tentang upaya rehidrasi oral dan juga ibu akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk membawa anak berobat atau merujuk ke sarana kesehatan. Tindakan pengobatan yang dilakukan di rumah adalah titik tolak keberhasilan pengelolaan penderita tanpa dehidrasi, juga tindakan untuk mendorong ibu memberikan pengobatan cairan secara oral pada anak di rumah segera setelah anak menderita diare, ini dapat mencegah terjadinya dehidrasi atau mengurangi beratnya dehidrasi (Ariani, 2021).

Penelitian Firenza (2022) tentang hubungan pengetahuan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Desa Pusong Lhokseumawe ditemukan hasil pengetahuan kurang 14,4%. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare ( $pvalue=0,001$ ). Penelitian Kharisma (2023) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 ditemukan hasil tingkat pengetahuan kurang (22,8%) dan kejadian diare (50%). Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas utri Ayu Kota Jambi ( $pvalue=0,001$ ).

Sikap juga berpengaruh dalam penatalaksanaan diare di rumah. Tindakan penyapihan yang jelek (penghentian ASI yang terlalu dini, pemberian susu botol) akan mengakibatkan diare pada anak. Sikap ibu yang kurang baik misalnya, tidak

memberikan makanan pada anak yang diare (memuaskan) dari pada harus menyiapkan makanan khusus dan membujuk atau memaksa anak yang sakit untuk makan. Ini bisa menyebabkan keadaan anak akan bertambah buruk (Ariani, 2021).

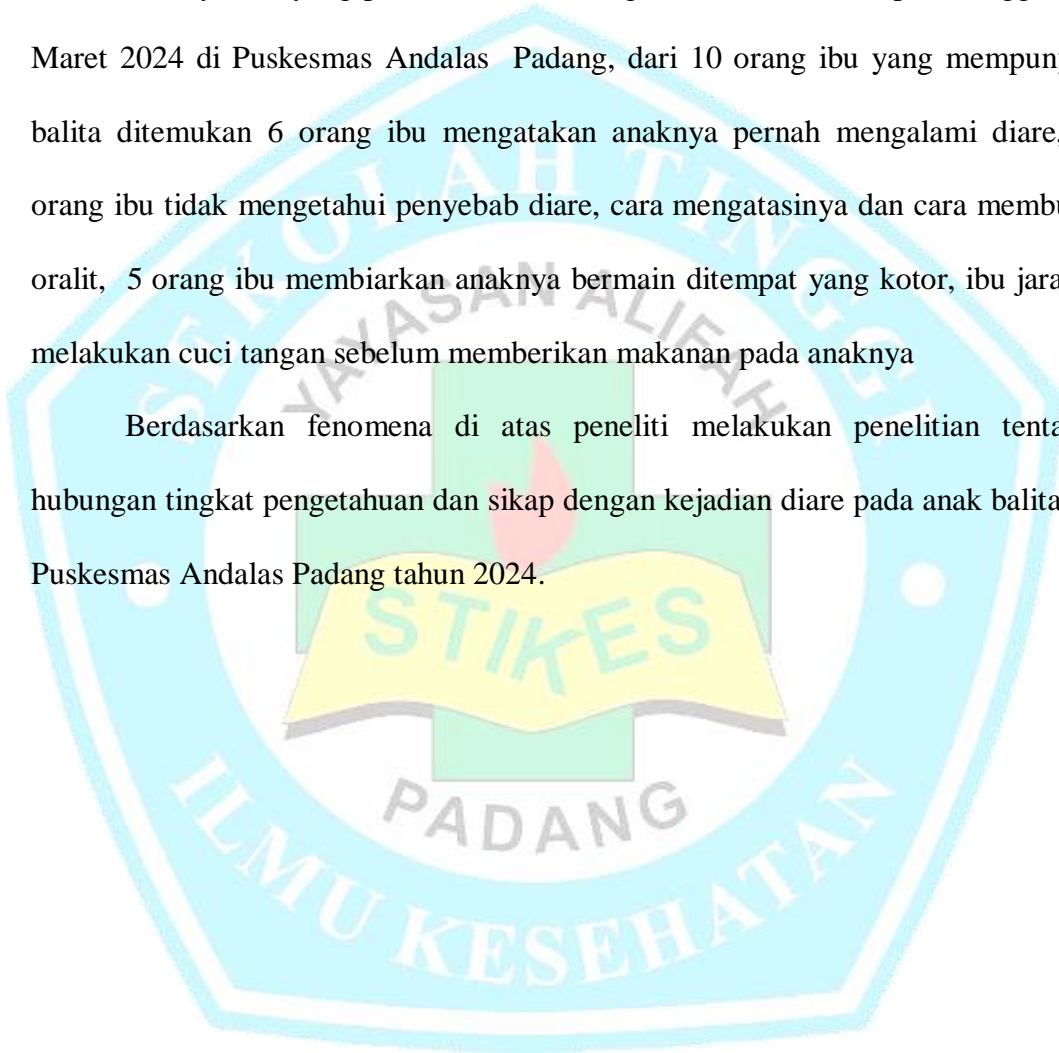
Penelitian Mutiara (2023) tentang hubungan pengetahuan sikap, perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare balita di Tinting Seligi ditemukan hasil pengetahuan rendah (43,2%), sikap negatif (53,1%), kejadian diare (70,4%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare balita ( $pvalue=0,008$ ). Ada hubungan sikap dengan kejadian diare balita ( $pvalue=0,005$ ). Penelitian Santini (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian diare di Puskesmas Busungibu II Kabupaten Buleleng ditemukan hasil pengetahuan rendah (25%), sikap negatif (26,7%), kejadian diare (32,5%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita ( $pvalue=0,000$ ). Ada hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita ( $pvalue=0,000$ ).

Pencegahan penularan diare dapat dilakukan dengan mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, khususnya mencuci tangan sesudah buang air kecil, setelah buang air besar, setelah membersihkan kotoran anak, sebelum memberi makan anak, memiliki dampak dalam kejadian diare. Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dikarenakan adanya faktor peningkatan pertumbuhan sel usus (*intestinal cell growth promoting factor*) sehingga vilus dinding usus cepat mengalami penyembuhan karna rusak karna diare. ASI mengandung antibodi, terutama *immunoglobulin* yang dapat melumpuhkan bakteri pathogen E.coli dan berbagai virus dalam saluran pencernaan ASI (Kemenkes RI, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, dari 23 Puskesmas yang ada, Puskesmas Andalas Padang merupakan cakupan kejadian diare yang tertinggi pada balita 1.120 kasus dan meningkat dari tahun 2021 berjumlah 378 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Survey awal yang peneliti lakukan dengan cara wawancara pada tanggal 09 Maret 2024 di Puskesmas Andalas Padang, dari 10 orang ibu yang mempunyai balita ditemukan 6 orang ibu mengatakan anaknya pernah mengalami diare, 4 orang ibu tidak mengetahui penyebab diare, cara mengatasinya dan cara membuat oralit, 5 orang ibu membiarkan anaknya bermain ditempat yang kotor, ibu jarang melakukan cuci tangan sebelum memberikan makanan pada anaknya

Berdasarkan fenomena di atas peneliti melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya distribusi frekuensi kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Andalas tahun 2024.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu anak balita tentang diare di Puskesmas Andalas tahun 2024.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi sikap pada ibu anak balita tentang diare di Puskesmas Andalas tahun 2024.
- d. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.
- e. Diketuinya hubungan sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak Balita.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan proposal selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian diare pada anak Balita.

#### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas kesehatan khususnya dari aspek penanganan diare pada anak Balita.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis *analitik* desain *cross sectional*, dimana yang menjadi variabel independen adalah tingkat pengetahuan, sikap, sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare. Jenis penelitian analitik dan desain penelitian *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data pada tanggal 03 – 21 Juni 2024. Populasi ibu yang memiliki anak balita yang datang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang bulan Januari – Februari 2024 berjumlah 338 orang dengan sampel 77 menggunakan rumus *Slovin*. Teknik Pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara Analisa data univariat dan bivariat menggunakan Uji statistik yang digunakan uji *Chi Square*.